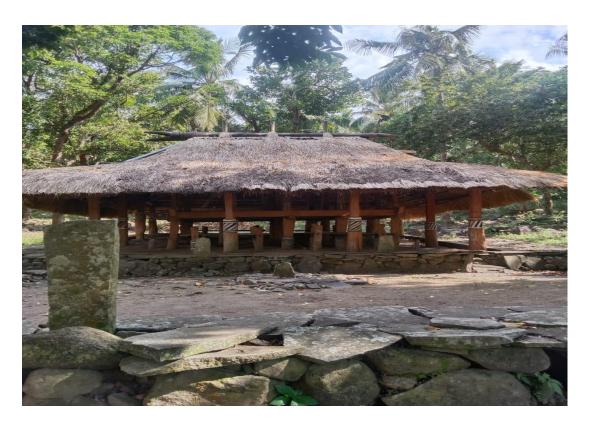
LAMPIRAN I



Korke Bale Riangkotek dan tampak *nama(ng)* pada bagian depannya.



Ritus uto(ng) uo laka(ng) nera/meminta Nogo Ema tinggal tetap.



Salah satu bagian dari ritus uto(ng) uo laka(ng) nera.



Oha(ng)/tikar (paling bawah), nuti' (ukuran paling kecil), dan kara' (wadah yang besar).



Hoku yang ada di Riangkotek.



Para tetua adat berkumpul untuk menjalankan seremoni adat sebelum mengantar benih-benih padi ke kebun untuk ditanam (*lodo nawo Nogo Ema*).

LAMPIRAN 2

Pertanyaan-pertanyaan wawancara:

- 1. Bagaimana kisah/mitos *Nogo Ema*?
- 2. Bagaimana tradisi dewi padi dijalankan di Riangkotek?
- 3. Apa saja makna tradisi dewi padi bagi masyarakat Riangkotek?
- 4. Sejauh mana keterlibatan atau partisipasi masyarakat Riangkotek dalam pelaksanaan tradisi dewi padi?
- 5. Apa saja sarana-prasarana beserta alat dan bahan yang dibutuhkan selama pelaksanaan tradisi ini?
- 6. Kapan waktu atau masa yang ditentukan untuk pelaksanaan tradisi dewi padi?
- 7. Sejauh mana penghayatan iman Kristiani oleh umat wilayah Riangkotek terutama pemahaman dan keterlibatan dalam ekaristi?